

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pada bedak padat yang telah digunakan konsumen berjerawat dan tidak berjerawat.
2. Tiga sampel bedak padat pemakai tidak berjerawat yang diperiksa memenuhi persyaratan mikrobiologis sesuai dengan BPOM, sedangkan tiga sampel bedak padat pemakai jerawat tidak memenuhi persyaratan mikrobiologis sesuai dengan ketentuan BPOM.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian sampel bedak padat pemakai jerawat dan non jerawat penulis menyarankan :

- a. Penulis berharap adanya penelitian lain yang lebih mendalam lagi. Selain itu dapat pula dilakukan pengujian terhadap bakteri lainnya.
- b. Menghindari pemakaian make up atau aplikator kosmetik secara bergantian atau bersamaan dengan orang lain yang mengalami gangguan pada kulit wajahnya.
- c. Menghindari penyimpanan kosmetik di tempat yang hangat dan lembab missal pada kamar mandi.
- d. Jangan menggunakan aplikator kosmetik yang masih basah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. *Candida albicans*, [http://en.wikipedia.org/wiki/Candida albicans](http://en.wikipedia.org/wiki/Candida_albicans).(online) diakses tanggal 15 April 2018.
- Anonim, 1990. Jerawat, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jerawat>. (online) diakses tanggal 29 Mei 2019.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor HK.03.1.23.07.11.6662 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Cemaran Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika*
- Badan POM. 2008. *NaturaKos Volume III/No.9, November 2008 ISSN 1907-6606*.
<http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Naturalkos/0308.pdf> yang diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 pukul 23.45 WIB.
- Badan POM. 2003. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Tentang Kosmetik.
- BPOM. 2014. Tentang Persyaratan Cemaran Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika.
- Brooks,G.F , Butel,J.S, dan Morse S.A . 2005 . *Medical Microbiology Twenty Second Ed*. Jakarta : Salemba Medika.
- Bridson, E.Y. 1998 *The oxid manual*. 8th ed. Published by OXOID Limited, Wade Road, Basingstoke, Hampshire, RG24 8PW, England.
- Burns, T., 2005. *Lecture Notes Dermatology*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chynthia N.C.dkk. 2015. *Mikrobiologi . Tangerang Selatan*. BINARUPA AKSARA Publisher.
- Eldesoukey RMM, et al 2016. Comparative Microbiological Study between Traditional and Modern Cosmetics in Saudia Arabia. National Research Center, Giza. Volume 5:2
- Herper JC. 2007. *Acne vulgaris*. Available from: eMedicine Specialities USA.
- Herper JC. 2008. *Acne vulgaris*. Available from: eMedicine Specialities USA.
- Irianto, K. 2013. *Bakteriologi medis, mikologi medis dan Virologi medis (Medical Bacteriology Medical Micology, Medical Virologi)*. Bandung : Afabeta
- Jawets dkk. 2005. *MIKROBIOLOGI Buku 1*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Jawetz dkk. 2008. *MIKROBIOLOGI Edisi 23*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- James G.C . 2009. *Manual Laboratorium Mikrobiologi*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- James, G. dan Natalie S. 2013. *Manual Laboratorium Mikrobiologi*. Jakarta : EGC

- Kuswiyanto. 2016. Bakteriologi 2. Buku Ajar Analisis Kesehatan. Jakarta : ECG.
- Locke T, Keat S, Walker A, Mackinnon R. 2013. Microbiology and Infectious Diseases on The Move. Jakarta (ID): Penerbit Indeks.
- Maksum Radji. 2009. Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Mahasiswa farmasi dan kedokteran. Penerbit Buku Kedokteran.
- Melisa, 2015. "Wah.infeksi dari alat make up membuat wanita ini menjadi cacat" (online) (<http://www.kawaiiibeaautyjapan.com/artikel/1193/cacat-karena-makeup>, diakses pada 3 januari 2017)
- Radji. 2019. Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Farmasi & Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Radji. 2014. Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Farmasi & Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Radji. 2013. Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Farmasi & Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Retno I. Trenggono dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pemeriksaan Obat dan Makanan. 1992. *Prosedur Opasional Buku Pengujian Mikrobiologi*. Jakarta. Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan.
- Praharsiwi, Laurensia. 2013. *Makalah analisis kosmetik (cemaran mikroba)*.
- Prasetyo, T.U.W. 2009. Pola Resistensi Bakteri dalam Darah Terhadap *Kloramfenikol Trimethoprim/Sulfametoksazo I, Dab Tetrasiklin* di Laboratorium Mikrobiologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (LMKFKUI) pada tahun 2001-2006. Fakultas Kedokteran. Jakarta.
- Prescott HK, Langsing MP, 1999. Microbiology. WBC, MC The Graw – Hill Companies, Inc 4th ed. P. 771.
- Priyanto O.J dkk. 2016. " Pengaruh Penambahan Bedak Padat Terhadap Jumlah Lesi Akne Vulgaris". Jurnal Kedokteran DiPonegoro. Vol 5.
- Siregar C. 2012. Acne Vulgaris, Oxford University Press. USA. 2;3-6
- Syifa, I.K., 2002. " Jangan Gegabah Memilih Pemutih Wajah", Femina. No 23/XXX, Jakarta, 55,56.
- Trenggono R. S. dkk. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta : Gramedia
- Tranggono, R.I., dan Latifah, F. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Waluyo, L. 2004. Mikrobiologi Umum Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Walters KA, and Robets MsS. 2008. Skin hydration - a key determinant in topical absorption and dermatologic, cosmeceutic, and informa healthcare, New York, pp 115-128

- Wasiso, Syah Sembung. 2010. "Perbandingan Antara Pemakaian Bedak Tabur dan Bedak Padat dengan Timbulnya *Acne Vulgaris* pada Karyawan Toko Luwes Gading Surakarta". Skripsi. Surakarta : Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Warsitaatmadja, Syarif M. 1997. *Panduan Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta : Balai Penerbit UI press.
- Wulandari, j.s. 2011. " Pengaruh lama sediaan kosmetik eye liner terhadap cemaran mikroba". Karya Tulis Ilmiah : *AKFAR kebangsaan Makasar*.
- Wibowo, D dan Ristanto. 1989. *Petunjuk Khusus Deteksi Mikroba Pangan*. Yogyakarta. Universtas Gajah Mada.
- Yuristyarini, A.R., 2015. Pengawasan Terhadap Peredaran Kosmetik Berbahaya Teregistrasi BPOM Fakultas Hukum. *skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Yusharyahya, Shannaz.N , Soebaryo, Retno.W ,Daili,Sjaiful.F ,Zubair.F dan Daili,E.S 2014. "Uji Pakai Produk Bedak Tabur dan Bedak Padat di Sebuah Perusahaan Kosmetik Jawa Timur". *Jurnal 40(3):93*
- Yurdakul, N.E., Erginkaya, Z., and Unal, E. 2013. Antibiotic resistance of *Enterococci*, coagulase negative *staphylococci* and *staphylococcus aureus* isolated from chicken meat. *Czech. J. Food Sci.* 31(1): 14 -19.
- Yuwono. 2012. *Staphylococcus aureus* dan *Methicilin-Resistant Staphylococcus aureus*. Palembang: Dapartemen Mikrobiologi FK Unsri.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Komposisi dan Pembuatan Media Pengujian

Media yang digunakan pada uji bakteriologis bedak padat terdapat pengujian Angka Lempeng Total (ALT), *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, Angka Kapang Khamir (AKK), dan *Candida albicans*. Adapun media yang digunakan antara lain : Nutrien Agar, Vogel Johnson Agar, Pseudomonas Selektif Agar, Rose Bengoul Chloroform, Saboraud Glukose Agar, Kliger's Iron Agar, Lysine Iron Agar, Sulfid Indol Motilitas, dan Citrat Agar.

A. Nutrien Agar

Komposisi :

1. Pepton from meat	5,5 gr
2. Meat extract	3,0 gr
3. Agar	12,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Nutrien Agar ditimbang 20 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121°C selama 15 menit.

B. Vogel Johnson Agar

Komposisi :

1. Tryptone	10,0 gr
2. Teast extract	5,0 gr
3. Manitol	10,0 gr

4. Dipotassium phosphate	5,0 gr
5. Lithium chloride	5,0 gr
6. Glycine	10,0 gr
7. Phenol red	0,005 gr
8. Agar	15,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Vogel Johnson Agar ditimbang 61 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

C. Pseudomonas Selektif Agar

Komposisi :

1. Gelatin pepton	20,0 gr
2. Magnesium chloride	1,4 gr
3. Pottasium sulphate	1,0 gr
4. Cetrimide	0,3 gr
5. Agar	3 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Pseudomonas Selektif Agar ditimbang 45,3 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.

4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

D. Rose Bengoul Chloroform

Komposisi :

1. Peptone	5,0 gr
2. Glucose	10,0 gr
3. Di-potasium phosphate	1,0 gr
4. Magnesium sulphate	0,5 gr
5. Rose bengal	0,,05 gr
6. Agar	15,5 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Rose Bengoul Agar ditimbang 32,2 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

E. Saboraaud Glukose Agar

Komposisi :

1. Special pepton	10,0 gr
2. D (+) glucose	20,0 gr
3. Agar	17,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Saboraud Glukose Agar ditimbang 65 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

F. Klinger's Iron Agar

Komposisi :

1. Peptone from casein	15,0 gr
2. Pepton from meat	5,0 gr
3. Meat extract	3,0 gr
4. Yeast extract	3,0 gr
5. Sodium chloride	5,0 gr
6. Lactose	10,0 gr
7. Glucose	1,0 gr
8. Ammonium iron (III) citrate	0,5 gr
9. Sodium thiosulphate	0,5 gr
10. Phenol red	0,024 gr
11. Agar	0,024 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Klinger's Iron Agar ditimbang 55 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.

4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

G. Sulfit Indol Motilitas

Komposisi :

1. Peptone from casein	20,0 gr
2. Peptone from meat	5,6 gr
3. Ammonium iron (III)	0,2 gr
4. Sodium thiosulphate	0,2 gr
5. Agar	3,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Sulfit Indol Motilitas ditimbang 30 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

H. Lysine Iron Agar

Komposisi :

1. Peptone from meat	5,0 gr
2. Yeast extract	3,0 gr
3. Glucose	1.,0 gr
4. Lysine monohydrochloride	10,0 gr

5. Sodium thiosulphate	0,04 gr
6. Ammonium Iron (III) citrate	0,5 gr
7. Bromo cresol purple	0,002 gr
8. Agar	12,5 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Lysine Iron Agar ditimbang 32 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

I. Citrate Agar

Komposisi :

1. Ammonium hydrogen fosfat	1,0 gr
2. Di-potasiumhidrogen phosphate	1,0 gr
3. Sodium chloride	5,0 gr
4. Sodium citrate	2,0 gr
5. Magnesium sulfate	0,2 gr
6. Bromo thymol blue	0,08 gr
7. Agar	12,5 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Citrat Agar ditimbang 23 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.

4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

J. Cat gram A

Komposisi :

- | | |
|---------------------------|-------|
| 1. Kristal violet | 2 gr |
| 2. Etil alcohol | 20 ml |
| 3. Ammonium oksalat | 8 gr |
| 4. Aquadest | 80 ml |

K. Cat gram B

Komposisi :

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Yodium | 1 gr |
| 2. Kalium iodide | 2 gr |
| 3. Aquadest | 300 ml |

L. Cat gram C

Komposisi :

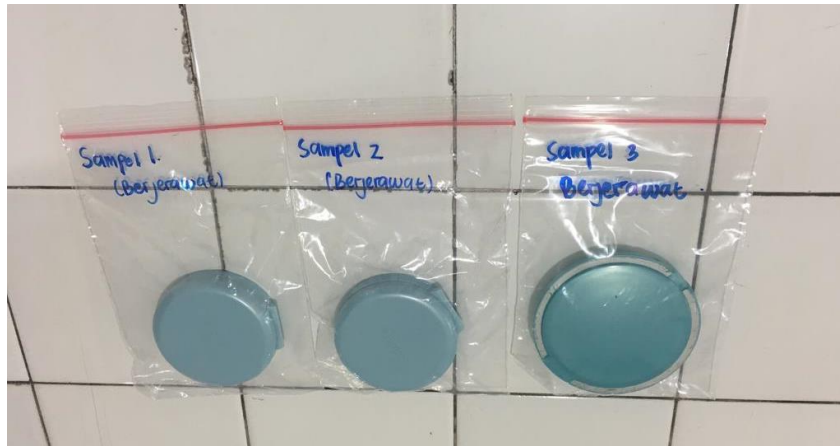
- | | |
|-----------------------|-------|
| 1. Aceton | 50 ml |
| 2. Etil alcohol | 10 ml |

M. Cat gram D

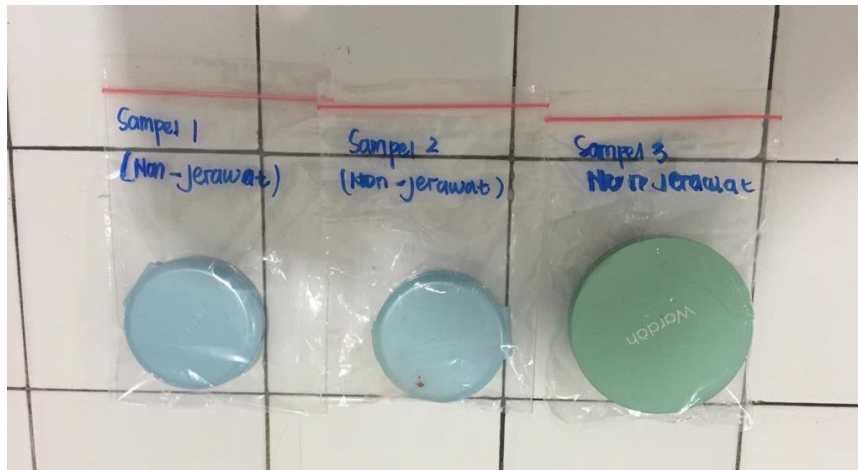
Komposisi :

- | | |
|-----------------------|---------|
| 1. Safranin | 0,25 gr |
| 2. Etil alcohol | 10 ml |
| 3. Aquadest | 90 ml |

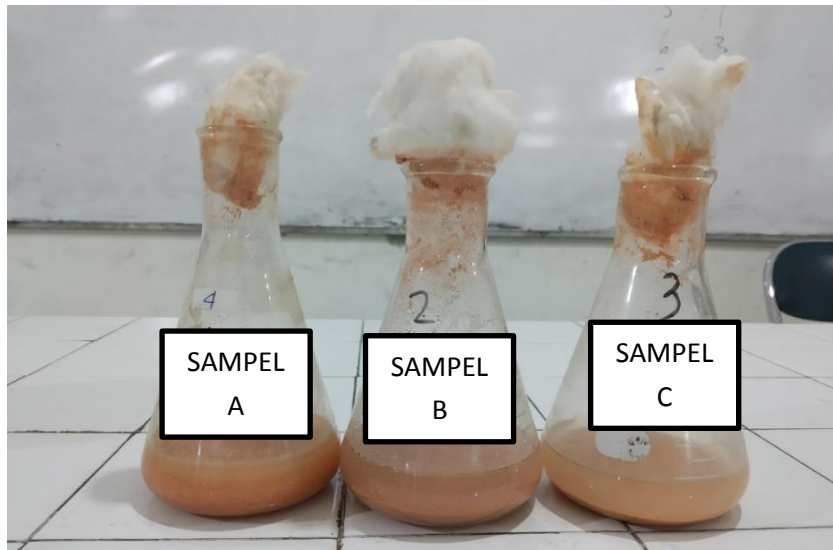
Lampiran 2. Gambar Pengujian



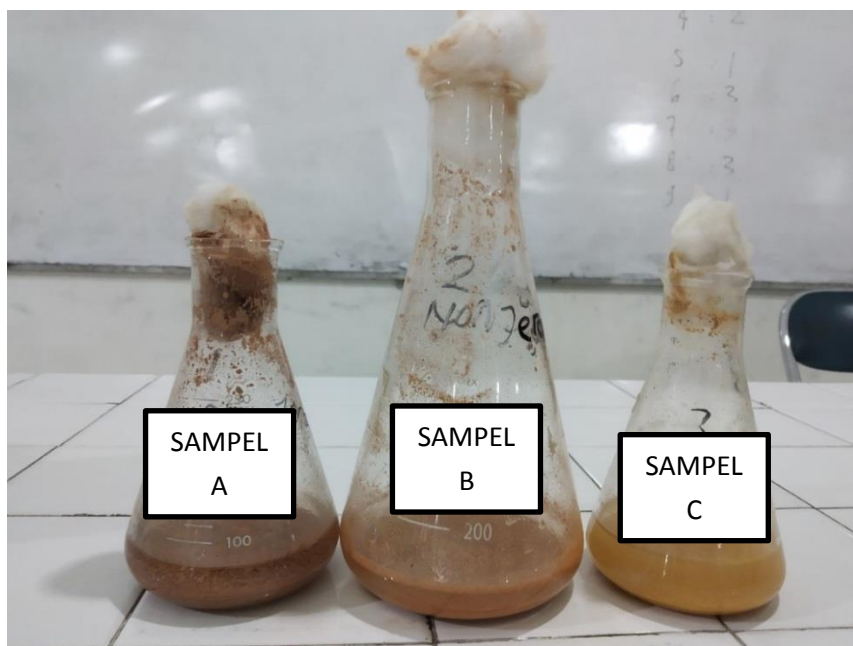
Sampel Bedak Padat Pemakai Berjerawat



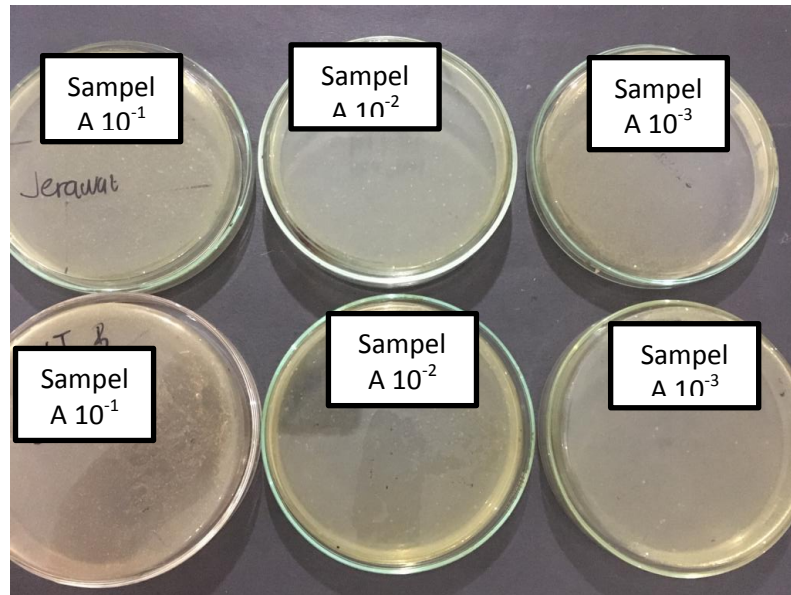
Sampel Bedak Padat Pemakai Non Jerawat



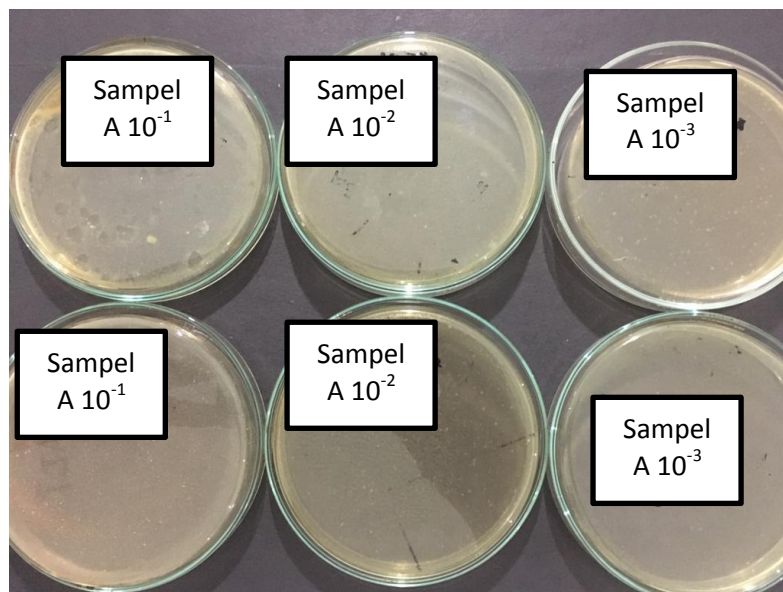
Sampel Bedak Padat pemakai berjerawat pegenceran 10^{-1}



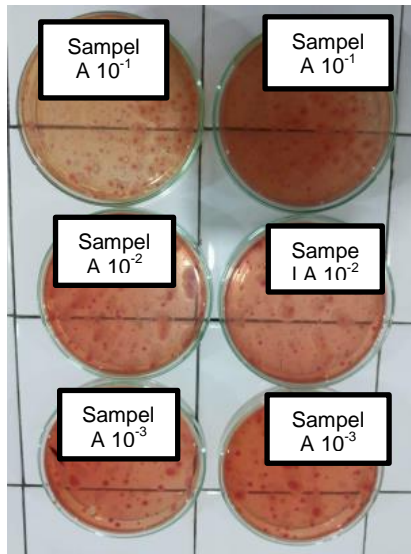
Sampel Bedak Padat pemakai non jerawat 10^{-1}



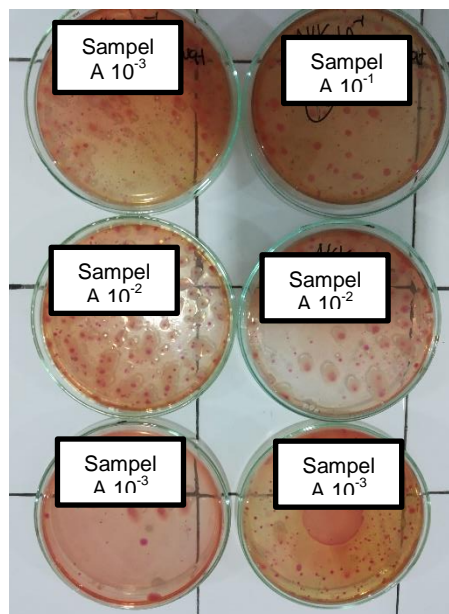
Hasil pemeriksaan Angka Lempeng Total (ALT) pada media Natrium Agar (NA) pada sampel bedak padat pemakai berjerawat "A" secara duplo.



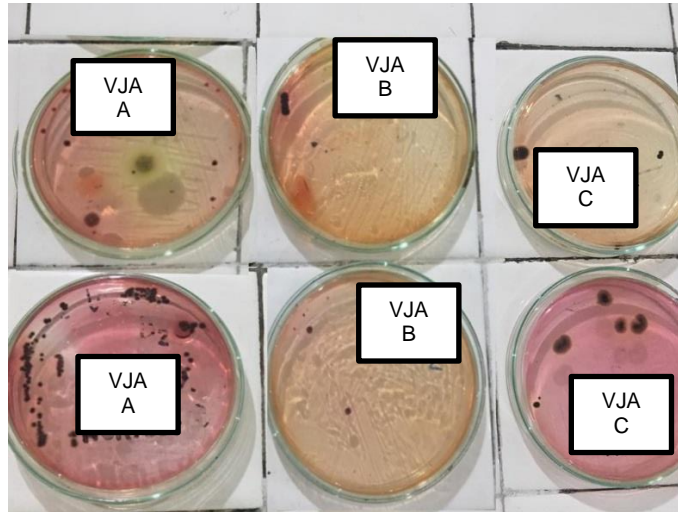
Hasil pemeriksaan Angka Lempeng Total (ALT) pada media Natrium Agar (NA) pada sampel bedak padat pemakai non jerawat "A" secara duplo.



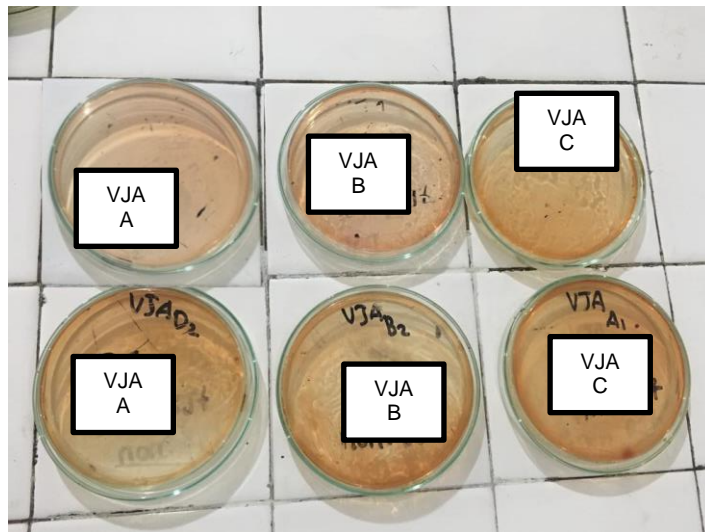
Hasil pemeriksaan Angka Kapang Khamir (AKK) pada media Rose Bangoul Chloroform pada sampel bedak padat pemakai berjerawat "A" secara duplo.



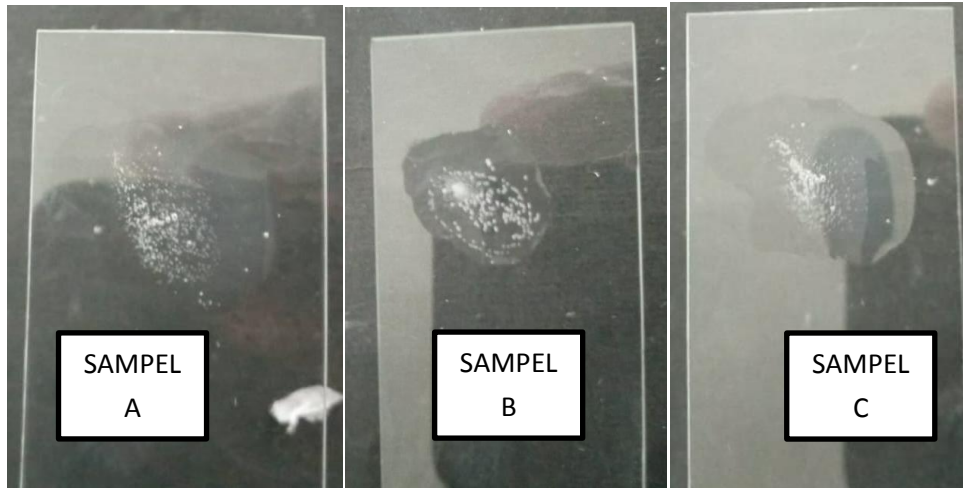
Hasil pemeriksaan Angka Kapang Khamir (AKK) pada media Rose Bangoul Chloroform pada sampel bedak padat pemakai non jerawat "A" secara duplo.



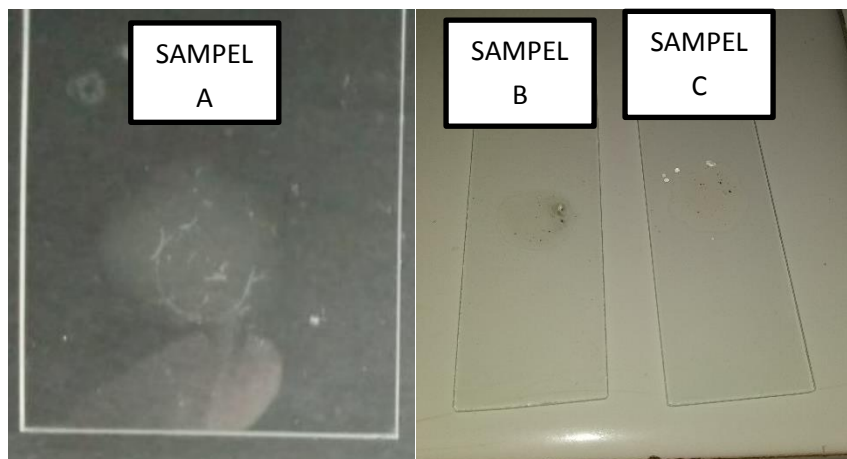
Hasil pemeriksaan *Stapylococcus aureus* pada media Vogel Johnson Agar (VJA) pada sampel bedak padat pemakai berjerawat secara duplo.



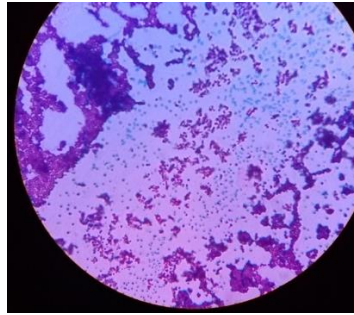
Hasil pemeriksaan *Stapylococcus aureus* pada media Vogel Johnson Agar (VJA) pada sampel bedak padat pemakai non jerawat secara duplo.



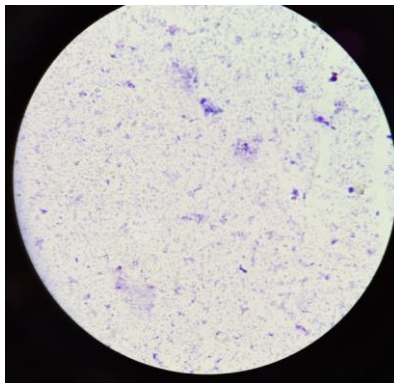
Uji katalase pada koloni sampel bedak pemakai berjerawat “A”, “B” dan “C” yang diduga *Stapylococcus aureus* menunjukkan hasil positif dengan terbentuknya gelembung atau buih.



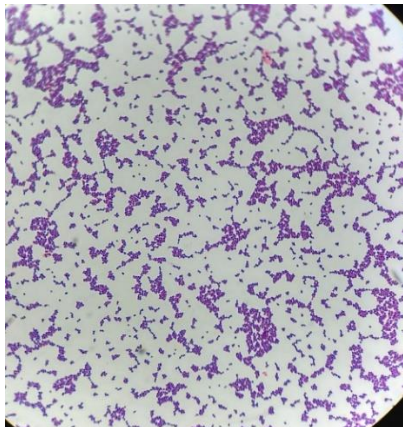
Uji koagulase pada koloni sampel bedak padat pemakai non jerawat “A”, “B” dan “C” yang diduga *Stapylococcus aureus* menunjukkan hasil positif dengan terbentuknya gumpalan putih.



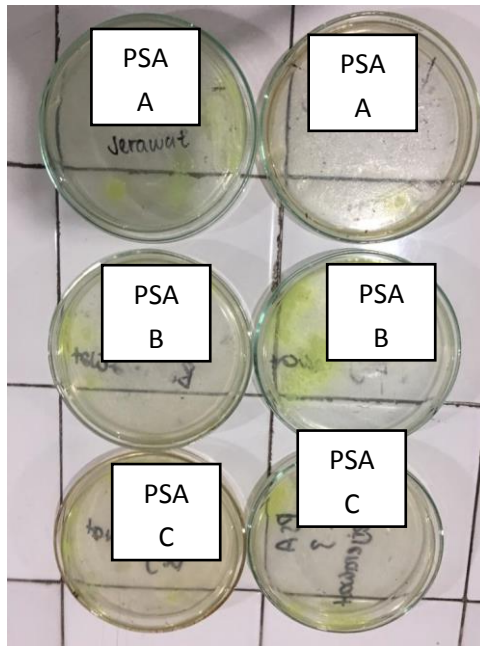
Hasil Pengecatan gram sampel bedak padat pemakai berjerawat "A" yang menunjukkan hasil bulat, berwarna ungu dengan susunan bergerombol.



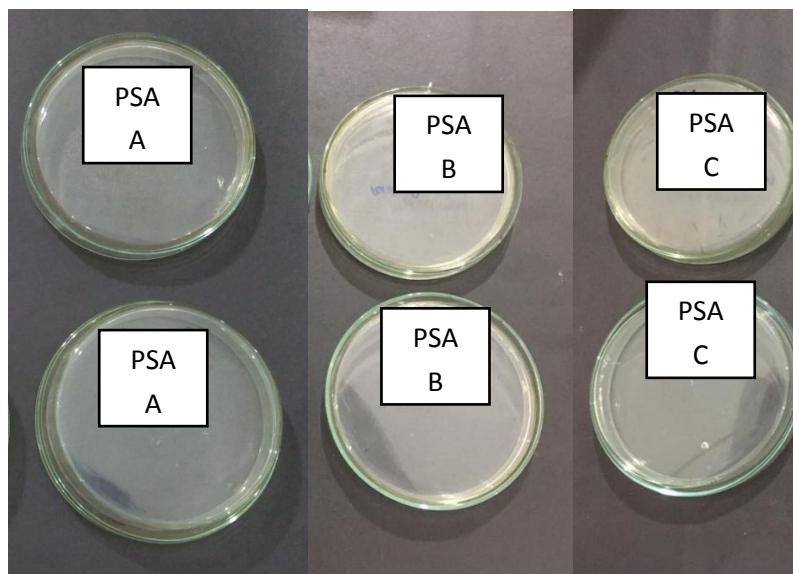
Hasil Pengecatan gram sampel bedak padat pemakai berjerawat "B" yang menunjukkan hasil bulat, berwarna ungu dengan susunan bergerombol.



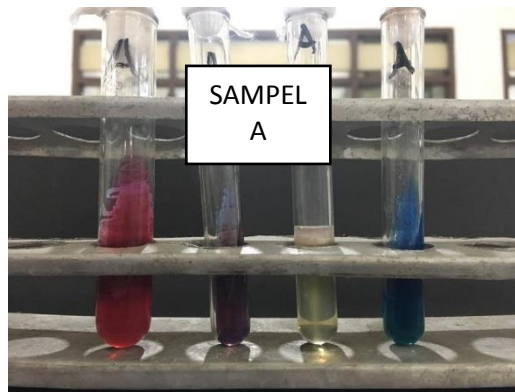
Hasil Pengecatan gram sampel bedak padat pemakai berjerawat "C" yang menunjukkan hasil bulat, berwarna ungu dengan susunan bergerombol.



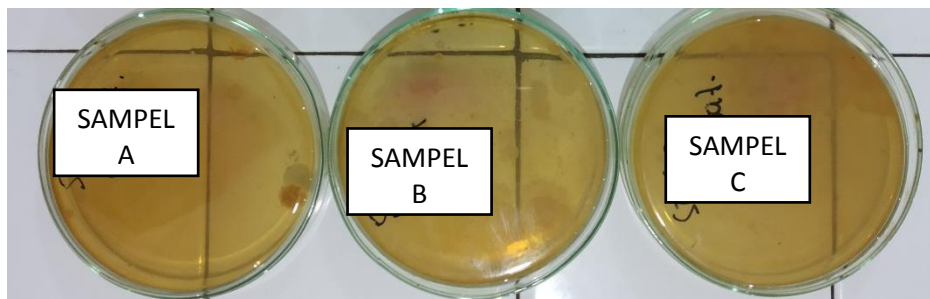
Hasil pemeriksaan *Pseudomonas aeruginosa* pada media Pseudomonas Selektif Agar (PSA) pada sampel bedak padat pemakai berjerawat "A", "B" dan "C" secara duplo.



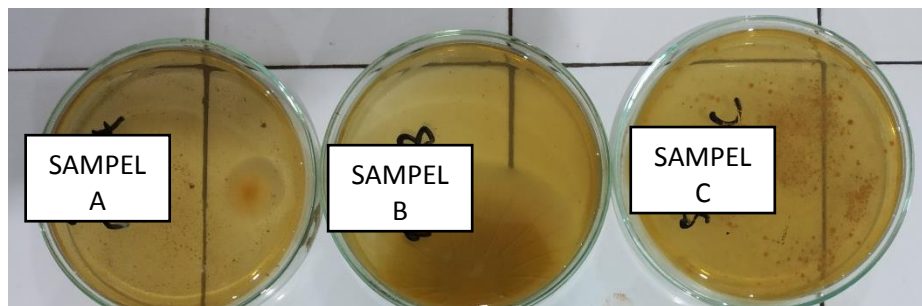
Hasil pemeriksaan *Pseudomonas aeruginosa* pada media Pseudomonas Selektif Agar (PSA) pada sampel bedak padat pemakai non jerawat "A", "B" dan "C" secara duplo.



Hasil biokimia pada koloni sampel bedak padat pemakai berjerawat "A" yang diduga *Pseudomonas aeruginosa* menunjukkan hasil positif



Hasil pemeriksaan uji *Candida albicans* dimedia Sabouroud Glucose Agar pada sampel beda padat pemakai berjerawat "A", "B" dan "C".



Hasil pemeriksaan uji *Candida albicans* dimedia Sabouroud Glucose Agar pada sampel beda padat pemakai non jerawat "A", "B" dan "C".

Lampiran 3. Hasil Pengujian

Tabel 8. Hasil Pemeriksaan Angka Lempeng Total (ALT)

Sampel	Pengenceran	Jumlah Koloni		Rata-rata	Data Hasil	Batas Syarat
		1	2			
A (berjerawat)	10^{-1}	298	258	278	$2,8 \times 10^3$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	130	135	133		
	10^{-3}	31	19	25		
B (berjerawat)	10^{-1}	242	249	246	$2,5 \times 10^3$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	139	142	141		
	10^{-3}	17	36	27		
C (berjerawat)	10^{-1}	238	298	268	$2,7 \times 10^3$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	104	106	105		
	10^{-3}	40	53	47		
A (non jerawat)	10^{-1}	81	79	80	$8,0 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	31	28	30		
	10^{-3}	10	9	10		
B (non jerawat)	10^{-1}	80	86	83	$8,3 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	50	54	52		
	10^{-3}	25	30	28		
C (non jerawat)	10^{-1}	100	97	99	$9,9 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	70	65	68		
	10^{-3}	50	48	49		

Tabel 9. Hasil Pemeriksaan *Staphylococcus aureus*

Sampel		Pengecetan Gram	Uji		Data Hasil	Batas Syarat
			Katalase	Koagulase		
A (berjerawat)	A1	Coccus gram +	+	+	Positif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	A2	Coccus gram +	+	+	Positif	
B (berjerawat)	B1	Coccus gram +	+	+	Positif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	B2	Coccus gram +	+	+	Positif	
C (berjerawat)	C1	Coccus gram +	+	+	Positif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	C2	Coccus gram +	+	+	Positif	
A (non jerawat)	A1	-	-	-	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	A2	-	-	-	Negatif	
B (non jerawat)	B1	-	-	-	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	B2	-	-	-	Negatif	
C (non jerawat)	C1	-	-	-	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	C2	-	-	-	Negatif	

Tabel 10. Hasil Pemeriksaan *Pseudomonas aeruginosa*

Sampel		Data Hasil	Batas Syarat
A (berjerawat)	A1	Positif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	A2	Positif	
B (berjerawat)	B1	Positif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	B2	Positif	
C (berjerawat)	C1	Positif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	C2	Positif	
A (non jerawat)	A1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	A2	Negatif	
B (non jerawat)	B1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	B2	Negatif	
C (non jerawat)	C1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	C2	Negatif	

Tabel 11. Hasil Pemeriksaan Uji Biokimia *Pseudomonas aeruginosa*

Koloni	Media	Hasil	Parameter untuk <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	Kesimpulan	Keterangan
A (jerawat)	KIA	K/K S ⁻	K/K S ⁻	Terdapat <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	Tidak memenuhi syarat BPOM
	SIM	- +	- - +		
	LIA	K/K S ⁻	K/K S ⁻		
	CITRATE	+	+		
B (jerawat)	KIA	K/K S ⁻	K/K S ⁻	Terdapat <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	Tidak memeuhi syarat BPOM
	SIM	- +	- +		
	LIA	K/K S ⁻	K/K S ⁻		
	CITRATE	+	+		
C (jerawat)	KIA	K/K S ⁻	K/K S ⁻	Terdapat <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	Tidak memenuhi syarat BPOM
	SIM	- +	- +		
	LIA	K/K S ⁻	K/K S ⁻		
	CITRATE	+	+		

Tabel 12. Hasil Pemeriksaan Angka Kapang Khamir (AKK)

Sampel	Pengenceran	Jumlah Koloni		Rata-rata	Data Hasil	Batas Syarat
		1	2			
A (berjerawat)	10^{-1}	11	9	10	$1,0 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	5	3	4		
	10^{-3}	1	0	1		
B (berjerawat)	10^{-1}	10	16	13	$1,3 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	6	5	6		
	10^{-3}	2	1	2		
C (berjerawat)	10^{-1}	13	8	11	$1,1 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	5	4	5		
	10^{-3}	1	1	1		
A (non jerawat)	10^{-1}	4	3	4	$4,0 \times 10^1$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	2	1	2		
	10^{-3}	0	0	0		
B (non jerawat)	10^{-1}	8	9	9	$9,0 \times 10^1$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	5	4	5		
	10^{-3}	2	1	2		
C (non jerawat)	10^{-1}	6	4	5	$5,0 \times 10^1$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	4	0	2		
	10^{-3}	2	0	1		

Tabel 13. Hasil Pemeriksaan *Candida albicans*

Sampel		Data Hasil	Batas Syarat
A (berjerawat)	A1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	A2	Negatif	
B (berjerawat)	B1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	B2	Negatif	
C (berjerawat)	C1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	C2	Negatif	
A (non jerawat)	A1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	A2	Negatif	
B (non jerawat)	B1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	B2	Negatif	
C (non jerawat)	C1	Negatif	Negatif per 0,1 gr/ml sampel
	C2	Negatif	